

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi riset ini dilaksanakan di wilayah Kota Samarinda, Kalimantan Timur Indonesia dan penelitian ini akan pada usaha UMKM yang berjalan di bidang kuliner (*coffee shop*) yang berada di Kota Samarinda.

B. Jenis Penelitian

Jenis riset ini mempergunakan teknik kuantitatif yakni jenis data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung yang berisikan penjelasan dan informasi yang dinyatakan berbentuk angka atau bilangan (Aprilla, 2019).

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kombinasi dari semua unsur berupa orang yang atau peristiwa yang mempunyai karakteristik yang sama yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dianggap selalu semesta riset (Yusnia & Jubaedah, 2017). Pada riset ini yang menjadi populasi riset adalah pelaku UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda

2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ratnadi, 2016). Populasi yang dijadikan sampel pada

penelitian ini adalah pelaku UMKM di Bidang Kuliner (*coffee shop*) yang berada di Kota Samarinda.

Teknik penetapan sampel pada riset ini yakni mempergunakan teknik *non probability sampling* yang dimana menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya, dibawah ini:

- a. Pelaku usaha UMKM yang bergerak di bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda yang kategorinya antara lain : kedai kopi atau *coffee shop*.
- b. Pelaku usaha UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) yang usahanya masih aktif beroperasi. Dari teknik ini, maka pelaku UMKM pada bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda yang dijadikan sampel penelitian ini minimal 35 sampel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penetapan sifat atau kontrak yang akan diamati sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Susanti, 2017). Pada riset ini ada dua variabel yang akan diamati yakni variabel bebas terdiri dari Pendapatan (X_1) dan Pengetahuan Keuangan (X_2) serta Perilaku Keuangan (Y) merupakan variabel terikat. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dipergunakan pada riset ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dan Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan (X ₁)	1. Penghasilan per bulan	<i>Likert</i>
Pengetahuan Keuangan (X ₂)	1. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan 2. Pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan 3. Pengetahuan asset dan uang 4. Pengetahuan tentang suku bunga dan kredit (Humaira & Sagoro, 2018)	<i>Likert</i>
Perilaku Keuangan (Y)	1. Perencanaan keuangan 2. Pengelolaan dan pengendalian keuangan 3. Tabungan 4. Investasi (Yusnia & Jubaedah, 2017)	<i>Likert</i>

Sumber : Diolah 2022

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Riset ini mempergunakan jenis data kuantitatif yang berarti memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan data yang diterima berupa angka-angka. Data ini didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang akan dianalisis lebih dalam ke analisa data. penelitian ini terdiri atas beberapa variabel yang mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian pengaruh terhadap variabel tersebut, yaitu pendapatan dan pengetahuan keuangan selaku variabel independen dan perilaku keuangan selaku variabel dependen.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada riset ini adalah data primer. Menurut Helmina (2013) data primer ialah sumber data yang langsung yang memberi data terhadap pengumpul data. Didapat dengan beberapa keterangan, penjabaran-penjabaran dari para responden dalam riset ini. Maka pada riset ini, data dihimpun melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada narasumber pelaku UMKM bidang kuliner (*coffeeshop*) di Kota Samarinda. Kuesioner berisikan tentang pendapatan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penarikan data yang dipergunakan pada riset ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat penarikan data primer dengan metode survei dalam mendapat opini narasumber (Isti Pujihastuti, 2010). Maka pada riset ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan terhadap narasumber pelaku UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda. Kuesioner berisikan tentang pendapatan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

a. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada riset ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran sikap, pendapatan, dan persepsi sekelompok atau seseorang orang mengenai fenomena sosial (Yusnia &

Jubaedah, 2017). Dalam pengukuran skala *likert* ini mempunyai tabel sebagai berikut :

Table 3.2 Skala Likert

Penilaian	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Diolah 2022

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses riset yang dilaksanakan sesudah seluruh data yang dibutuhkan supaya dapat menemukan solusi dari masalah yang diamati telah didapat dengan lengkap. Ketepatan dan ketajaman pada pemakaian alat analisis sangat menjadi penentu keakuratan dalam membuat kesimpulan maka dari itu aktivitas analisa data termasuk aktivitas yang tidak dapat dikesampingkan pada proses riset. Kesalahan dalam menetapkan alat analisis dapat berakibat fatal kepada kesimpulan yang dibuat dan perihal ini akan memiliki dampak yang lebih buruk kembali kepada pemakaian dan penerapan hasil riset tersebut (Yosani, 2006). Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS dengan bantuan software *SmartPLS* versi 3.0.

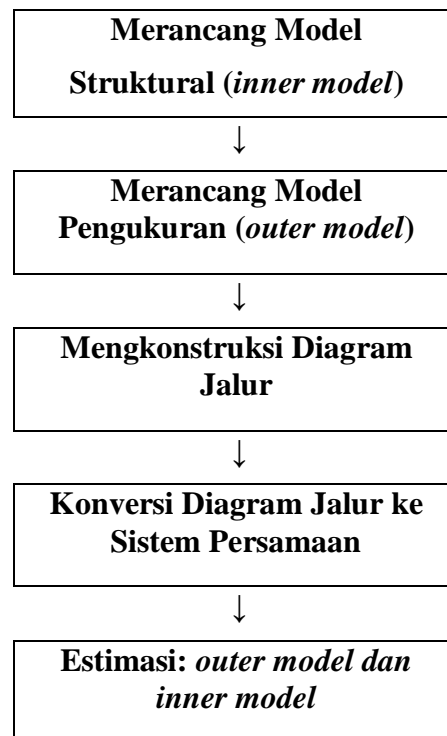
1. *Partial Least Square* (PLS)

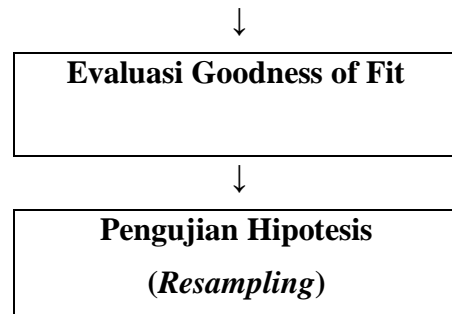
Partial Least Square ialah teknik analisa yang cukup signifikan sebab dilandasi dengan banyak dugaan, data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator yang dilingkupi dengan skala kategori, ordinal sampai rasio dapat dipergunakan terdapat model yang sama), sampel tidak harus besar, dapat mencantumkan 30 hingga 100 sampel yang dapat dipergunakan dalam menjabarkan terdapat ataupun tidaknya hubungan antara variabel laten (terukur dengan tidak langsung) (Aji, 2020).

2. Langkah-langkah PLS

Berikut adalah langkah-langkah PLS :

Gambar 3.1 Langkah-langkah analisis PLS





Sumber : diolah, 2022

3. Analisis Inferensial

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas ialah proses atau uji yang dipergunakan dalam memberikan pengukuran suatu konsep tersebut. Pengujian validitas dipergunakan dalam melakukan pengukuran valid atau sah tidaknya sebuah angket dianggap dapat menjelaskan suatu hal yang akan diukur dengan kuesioner. Indikator dirasa valid bila mempunyai nilai korelasi di atas 0,7. Akan tetapi dalam riset tahapan dalam mengembangkan skala *loading* 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima berdasarkan Ghazali (2014) dalam Muhamad Asri Fadli, Nurmatias (2020) Validitas terbagi dari validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal memperlihatkan bahwa temuan dari sebuah riset adalah valid dan dapat digeneralisir ke seluruh objek waktu dan situasi yang berlainan. Validitas internal memperlihatkan kapasitas dari instrumen riset dalam memberikan pengukuran Apa yang sebaiknya diukur dari sebuah konsep.

Validitas internal terbagi dari validitas konstruk dan validitas kualitatif. Validitas kualitatif terbagi dari *face validity* (validitas tampak) dan *content validity* (validitas isi). Validitas isi memperlihatkan kemampuan beberapa item di instrumen mempunyai wakil dari konsep yang diukur. Validitas tanpa memperlihatkan bahwa item memberi pengukuran sebuah konsep apabila dari penampilan tampak tersebut misalnya mengukur konsep tersebut. Validitas konstruk memperlihatkan sebaik Apa hasil yang didapat dari pemakaian sebuah pengukuran sejalan dengan teori yang dipergunakan dalam mengartikan sebuah konstruksi. Korelasi yang signifikan di antara atom-atom pertanyaan dan konstruksi serta hubungan yang kurang dengan variabel lain termasuk sebuah dalam pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk terbagi dari validitas diskriminan dan validitas konvergen (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

1) Validitas Konvergen.

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa beberapa pengukuran dari sebuah konstruksi sebaiknya memiliki korelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi apabila Store yang didapatkan dari dua instrumen yang berlainan yang memberikan pengukuran konstruksi yang sama memiliki korelasi yang tinggi.

a) *Outer Loading* atau *Loading factor*

Pengujian validitas konvergen pada PLS yang berindikator reflektif

dianggap menurut *loading factor* (hubungan diantara skor skor/item komponen yang berskor konstruk) beberapa indikator yang memberikan pengukuran konstruk ini. *Rule of thumb* yang umumnya dipergunakan pada PLS bagi *loading factor* yakni 0,7. Sehingga, nilai *loading factor* yang semakin tinggi, semakin krusial peranan *loading factor* untuk menerjemahkan matrik faktor.

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Disamping *loading factor* atau *outer factor loading*, dalam menetapkan *convergent validity* dapat juga bisa meninjau nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. dilakukan persyaratan model yang baik jika AVE setiap konstruk nilai tersebut melebihi dari 0,5.

2) Validitas Diskriminan

a) *Cross Loading*

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa beberapa pengukuran Construct yang berlainan sebaiknya tidak berhubungan dengan tinggi. Validitas diskriminan berlangsung apabila dua instrumen yang berlainan yang memberikan pengukuran 2 konstruk yang dapat diprediksi tidak berhubungan membuahkan skor yang memang tidak berhubungan. Pengujian validitas diskriminan dirasa menurut *Cross loading* pengukuran dengan konsep tersebut. Yang mana dikatakan mencukupi *discriminant validity* Jika nilai *Cross loading* indikator dalam

variabel tersebut termasuk yang paling besar daripada variabel yang lain.

Table 3.3 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0,7
	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0,5
	Communality	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	Cross loading	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

b. Uji Reliabilitas

1. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Disamping pengujian validitas, PLS juga melaksanakan pengujian reliabilitas dalam melakukan pengukuran konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas memperlihatkan konsistensi, akurasi, dan ketepatan sebuah alat ukur untuk mengukur. Mengukur reliabilitas pada PLS dapat mempergunakan dua teknik, yakni *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* memberikan pengukuran batas bawah nilai reliabilitas sebuah konstruk, sementara *composite reliability* memberikan pengukuran nilai sebenarnya reliabilitas sebuah konstruk. Akan tetapi, *composite reliability* dianggap lebih baik untuk memberikan estimasi konsistensi internal sebuah konstruk. *Rule of thumb* nilai alpha ataupun

composite reliability perlu lebih tinggi dari 0,7 walaupun nilai 0,6 masih dapat diterima. Akan tetapi, sebenarnya pengujian konsistensi internal tidak mutlak agar dilaksanakan bila validitas konstruk telah tercukupi, sebab konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sedangkan konstruk yang reliabel belum tentu valid.

c. Model Struktural (*Inner Model*)

1. *Goodness-Fit Model*

Model struktural dalam PLS di evaluasi dengan memakai R^2 bagi konstruk dependen, nilai *t-values* atau koefisien path setiap *path* bagi pengujian signifikansi antar konstruk pada model struktural. Nilai R^2 dipergunakan dalam melakukan pengukuran tingkat variasi perubahan variabel bebas kepada variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin tinggi bermakna model prediksi semakin baik dari model riset yang dilaksanakan. Misalnya, bila nilai R^2 sejumlah 0,7 maknanya variasi perubahan variabel terikat yang dapat dijabarkan oleh variabel bebas adalah sebesar 70 %, sementara sisanya dijabarkan oleh variabel lainnya diluar model yang dilaksanakan. Akan tetapi, R^2 tidaklah parameter absolut untuk melakukan pengukuran ketepatan model prediksi sebab dasar hubungan teoritis ialah parameter yang paling utama dalam menjabarkan hubungan kausalitas tersebut.

Selain melihat besarnya nilai *R-Square*, evaluasi model PLS dapat juga

dilaksanakan dengan Q^2 *predictive relevance* ataupun dinamakan *predictive sample reuse*. Pengujian ini dilaksanakan dalam melakukan validasi kemampuan prediksi model. Interpretasi temuan dari Q^2 *predictive relevance* adalah $Q^2 > 0$ memperlihatkan variabel laten eksogen baik (sesuai) selaku variabel penjelas yang dapat memberikan prediksi variabel endogen tersebut. Sedangkan bila nilai *Q-square* < 0 memperlihatkan model kurang mempunyai *predictive relevance*. Q^2 dapat diukur dengan : $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots$. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0,02, 0,15 dan 0,35 memperlihatkan model lemah, moderate, dan kuat (Ghozali, 2014).